

## SEBUAH ANALISIS: INFLASI, TINGKAT PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA TIMUR PERIODE 2022

**Zahida I'tisoma Billah<sup>1</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong  
Email: zahidafe@gmail.com

**Kholifatus Sa'diyah<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong  
Email: kholifatuzzadiyah90@gmail.com

**Khoridatul Bariyah<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong  
Email: khoridatulbariyah464@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The problem of unemployment is a problem that is very difficult to avoid and can be avoided by a country or region, causing social problems such as crime and economic problems. This condition can reduce people's welfare and purchasing power. The lower the country's unemployment rate, the richer people live and vice versa. To overcome the problem of unemployment, attention is needed not only from a micro point of view, but also from a macro point of view. Macro policy is very important. One of the things to watch out for is inflation and economic growth. This research aims to determine the influence of the inflation rate and unemployment rate on economic growth in East Java, and to determine the variables that most dominantly influence economic growth in East Java. This study examines the influence of inflation and economic growth on unemployment in East Java. The data used in this research includes secondary data from the Finnish Central Bureau of Statistics (BPS) and browsing. Online site as support. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis.*

**Keyword:** *Inflation, Unemployment, and Economic Growth.*

### **ABSTRAK**

*Masalah pengangguran merupakan permasalahan yang sangat sulit untuk dihindari dan dapat dihindari oleh suatu negara atau daerah menimbulkan permasalahan sosial seperti kriminalitas dan permasalahan ekonomi. Kondisi ini bisa menurunkan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat. Semakin rendah tingkat pengangguran negara tersebut kehidupan orang kaya dan sebaliknya. Untuk mengatasi masalah pengangguran Perhatian diperlukan tidak hanya dari sudut pandang mikro, namun juga dari sudut*

*pandang makro. Kebijakan makro sangatlah penting Salah satuhal yang harus diwaspadai adalah inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur, dan untuk mengetahui variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Data yang digunakan penelitian ini memiliki data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS)*

**Kata kunci :** *Inflasi, Pengangguran, dan Pertumbuhan ekonomi.*

## PENDAHULUAN

Suatu Negara dilihat berhasil atau tidaknya dalam menyelesaikan permasalahan Perekonomian Negara itu sendiri tercermin dari perekonomian makro dan mikro Negara tersebut. Makro ekonomi mempelajari kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan perekonomian suatu negara.<sup>1</sup>

Salah satu indicator makro ekonomi yang perlu diperhatikan/diukur stabilitas perekonomian Negara adalah inflasi. Perubahan pada indicator ini akan berlaku berdampak pada dinamika pertumbuhan ekonomi. Inflasi dari sudut pandang ekonomi adalah fenomena keuangan di suatu Negara dimana inflasi naik dan turun menyebabkan kekacauan keuangan.<sup>2</sup>

Inflasi merupakan fenomena kenaikan tingkat harga secara umum terus menerus.<sup>3</sup> Anda tidak bias mengatakan bahwa kenaikan harga hanya terjadi pada satu atau dua barang saja inflasi, kecuali peningkatan tersebut sangat besar atau menyebabkan peningkatan harga barang lain.

Pembangunan ekonomi sangatlah penting serangkaian pencarian kebijaksanaan yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan memberikan bimbingan pemerataan pendapatan. Masalah kesempatan kerja atau pengangguran suatu masalah yang sangat sulit dihindari seseorang Negara atau wilayah dan dapat menimbulkan masalah permasalahan social seperti kriminalitas dan permasalahan ekonomi. Kondisi ini bias menjadi lebih buruk tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat. Semakin rendah angka pengangguran, semakin banyak kehidupan petani yang sejahtera di sisi lain.

Ada juga masalah pengangguran Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur adalah salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah kepulauan Jawa. Peran perekonomian di Indonesia bagian timur

---

Adiwarman Karim, Ekonomi Makro Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), hlm. 1<sup>1</sup>  
Engla Desnim Silvia, dkk, —Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia, Jurnal<sup>2</sup>

Kajian Ekonomi, Vol. I, No. 02 Januari 2013, hlm. 224  
Muana Nanga, Makro Ekonomi: TEORI, MASALAH DAN KEBIJAKAN, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2005)<sup>3</sup>  
hlm. 241.

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi terluas. Cakupan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur Hal itu sangat terpengaruh pertumbuhan pada tiga sector perekonomian yaitu sector bisnis, hotel dan restoran, industry dalam industry dan pertanian. Pada tahun 2010 Menurut BPS (PusatStatistik). Produk domestic bruto Jawa Timur terhadap PDB Negara tersebut adalah 15,41%, bahkan lebih banyak dari total Kontribusi tiga pulau penting Indonesia yaitu: Kalimantan (8,57%), Sulawesi (4,81%) PDB dan Maluku dan Papua (1,74%). Karena, Provinsi Jawa Timur mempunyai posisi yang sangat baik sebagai pendukung penting dalam konteks nasional utama di bidang ekonomi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian *document study*. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menitikberatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui internet dan dari *website* Badan Pusat Staististik (BPS) terkait data sekunder yaitu tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Analisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di jawa timur 2022.**

Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2022 dapat dikatakan bersifat negatif. Hal ini terlihat dari data inflasi yang meningkat dari tahun ketahun, sementara pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Jawa Timur pada tahun 2022 tercatat sebesar 6,52% (oy), lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 yang tumbuh sebesar 3,6% (oy). Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada tahun 2022 diprakirakan berada di kisaran 5,0% - 5,8% (oy), meningkat dibandingkan tahun 2021 yang tumbuh sebesar 3,6% (oy).<sup>4</sup>

Peningkatan inflasi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena dapat menurunkan daya beli masyarakat. Hal ini terjadi karena kenaikan harga barang dan jasa dapat mengurangi jumlah uang yang dapat dibelanjakan oleh masyarakat. Akibatnya,

permintaan barang dan jasa akan menurun, yang dapat berdampak pada penurunan produksi dan pertumbuhan ekonomi. Secara khusus pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan, penurunan daya beli masyarakat. Kenaikan harga barang dan jasa dapat mengurangi jumlah uang yang dikeluarkan masyarakat. Hal ini dapat berdampak pada penurunan konsumsi domestik yang merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Penurunan investasi. Kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia untuk mengendalikan inflasi dapat menghambat investasi. Hal ini disebabkan investor lebih berhati-hati dalam berinvestasi karena risiko inflasi. Ekspor menurun. Meningkatnya harga barang dan jasa dalam negeri dapat melemahkan daya saing produk Indonesia di pasar internasional. Hal ini dapat berdampak pada penurunan ekspor yang merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa inflasi yang tinggi dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, upaya pengendalian inflasi harus dilakukan agar pertumbuhan ekonomi dapat terus berlanjut.<sup>5</sup>

Berdasarkan analisis deskriptif, inflasi umum di Jawa Timur selama tahun 2022 rata-rata juga dipengaruhi oleh kenaikan kebutuhan bahan pokok, kenaikan minyak dan kenaikan biaya kesehatan, bukan sebagai akibat tarikan permintaan, sehingga menyebabkan pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur tidak signifikan. Apabila inflasi di Jawa Timur disebabkan oleh tarikan permintaan maka tingkat inflasi akan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil analisis data diketahui variabel Inflasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Itu berarti, Jika inflasi meningkat sebesar 1% maka nilai pertumbuhan ekonomi meningkat 814,942%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh negative dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi NTB pada tahun 2005 hingga 2021 ditolak.<sup>7</sup>

## **B. Analisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi dijawatimur 2022.**

Pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada tahun

---

Ardian, R., Syahputra, M., & Desmawan, D. (2022). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI <sup>5</sup> TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(3), 190-198.

Mulyati, Sri. 2009. Analisis Hubungan Inflasi dan Pengangguran di Indonesia Periode 1985-2008: <sup>6</sup>

Pendekatan Kurva Philips. Institut Pertanian Bogor.

Suseno dan Siti Astiyah.2009. Inflasi.Jakarta:Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank <sup>7</sup>

Indonesia.

2022 bisa dikatakan negatif. Hal ini terlihat dari data tingkat pengangguran dari tahun ketahun, sementara pertumbuhan ekonomi semakin meningkat. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) Jawa Timur pada tahun 2022 sebesar 5,42%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 yang meningkat sebesar 4,51%. Sedangkan Jawa Timur diperkirakan tumbuh 5,0-5,8% (joy) pada tahun 2022, naik dari tahun 2021 yang tumbuh 3,6% (joy).<sup>8</sup>

Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena dapat menurunkan produktivitas masyarakat. Hal ini terjadi karena angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja tidak dapat berkontribusi secara maksimal terhadap perekonomian. Akibatnya, produksi dan pertumbuhan ekonomi akan menurun. Penurunan produktivitas tenaga kerja. Tenaga kerja yang tidak terintegrasi kedalam pasar tenaga kerja tidak akan mampu memajukan perekonomian secara optimal. Hal ini disebabkan karena mereka tidak dapat bekerja atau menghasilkan barang atau jasa. Penurunan konsumsi dalam negeri. Pengangguran mempunyai pendapatan yang rendah sehingga tidak mampu membeli barang dan jasa. Hal ini dapat berdampak pada penurunan konsumsi domestik yang merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Penurunan investasi. Ketika pengangguran tinggi, investor lebih berhati-hati dalam berinvestasi. Sebab, mereka khawatir akan sulit menemukan pekerja berkualitas dan terampil. Berdasarkan fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengangguran yang tinggi dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, upaya harus dilakukan untuk mengurangi tingkat pengangguran agar pertumbuhan ekonomi dapat terus berlanjut.

Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat pengangguran di Jawa Timur:

1. Peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi angkatan kerja, sehingga mereka lebih mudah terserap pada pasar kerja.
2. Penciptaan lapangan kerja. Pemerintah perlu mendorong penciptaan lapangan kerja baru, baik di sektor formal maupun informal.

3. Peningkatan daya saing industri. Industri yang kompetitif dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja.

Upaya-upaya tersebut perlu dilakukan secara terintegrasi dan berkesinambungan, agar tingkat pengangguran di Jawa Timur dapat terus diturunkan dan pertumbuhan ekonomi dapat terus meningkat.<sup>9</sup>

### **C. Analisis pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur 2022.**

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi indeks harga konsumen (CPI) Jawa Timur pada tahun 2022 sebesar 6,52% (joy), lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 yang meningkat sebesar 3,6% (joy). Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka (OPR) Jawa Timur tercatat sebesar 5,42% pada tahun 2022, lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 yang meningkat sebesar 4,51%. Pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada tahun 2022 dapat dikatakan negatif. Hal ini tercermin dari data pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada tahun 2022 yang diperkirakan berkisar antara 5,0% hingga 5,8% (y/y), meningkat dari tahun 2021 yang tumbuh sebesar 3,6% (y/y). Inflasi yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena dapat melemahkan daya beli masyarakat. Sebab, kenaikan harga barang dan jasa dapat menurunkan jumlah uang yang dapat dibelanjakan masyarakat. Akibatnya, permintaan barang dan jasa menurun sehingga dapat mempengaruhi produksi dan pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran yang tinggi juga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena dapat menurunkan produktivitas masyarakat. Sebab, tenaga kerja yang tidak terserap di pasar tenaga kerja tidak bias berkontribusi maksimal terhadap perekonomian. Akibatnya produksi dan pertumbuhan ekonomi melambat.<sup>10</sup>

#### 1. Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi

- Menurunnya daya beli masyarakat. Kenaikan harga barang dan jasa dapat mengurangi jumlah uang yang dikeluarkan masyarakat. Hal ini dapat berdampak pada penurunan konsumsi domestik yang merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi.

---

Muana, Nanga. Makro Ekonomi: teori, masalah dan kebijakan. Edisi Revisi. (Jakarta: PT. Raja Grafindo <sup>9</sup> Persada, 2005) hlm. 253.

Rovia Nugrahani Pramesti, Hendry Cahyono. —Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap <sup>10</sup> pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek, Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), vol 1, Mo 3,(2013)

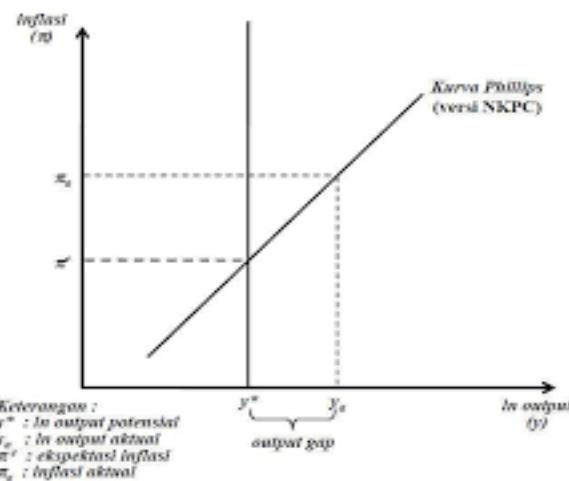
- b. Penurunan investasi. Kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia untuk mengendalikan inflasi dapat menghambat investasi. Hal ini disebabkan investor lebih berhati-hati dalam berinvestasi karena meningkatnya risiko inflasi.
  - c. Ekspor menurun. Meningkatnya harga barang dan jasa dalam negeri dapat melemahkan daya saing produk Indonesia di pasar internasional. Hal ini dapat berdampak pada penurunan ekspor yang merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi.
2. Pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi
- a. Penurunan produktivitas tenaga kerja. Tenaga kerja yang tidak terintegrasi kedalam pasar tenaga kerja tidak akan mampu memajukan perekonomian secara maksimal. Hal ini disebabkan karena mereka tidak dapat bekerja atau menghasilkan barang atau jasa.
  - b. Penurunan konsumsi dalam negeri. Pengangguran mempunyai pendapatan yang rendah sehingga tidak mampu membeli barang dan jasa. Hal ini dapat berdampak pada penurunan konsumsi domestik yang merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi.
  - c. Penurunan investasi. Ketika pengangguran tinggi, investor lebih berhati-hati dalam berinvestasi. Sebab, mereka khawatir akan sulit menemukan pekerja berkualitas dan terampil.

Berdasarkan fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa inflasi dan tingginya pengangguran dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengendalikan inflasi dan menurunkan tingkat pengangguran agar pertumbuhan ekonomi dapat terus berlanjut.<sup>11</sup> Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan inflasi dan menurunkan tingkat pengangguran di Jawa Timur:

1. Upaya untuk mengendalikan inflasi:
  - a. Kebijakan moneter, Bank Indonesia dapat menaikkan suku bunga acuan untuk mengurangi permintaan agregat dan menekan laju inflasi.

- b. Kebijakan fiskal. Pemerintah dapat melakukan kebijakan fiscal kontraktif, seperti mengurangi belanja pemerintah dan menaikkan pajak, untuk mengurangi permintaan agregat dan menekan laju inflasi.
  - c. Kebijakan non-moneter dan non-fiskal. Pemerintah dapat melakukan kebijakan non-moneter dan non-fiskal, seperti stabilisasi harga pangan dan subsidi BBM, untuk mengendalikan inflasi.
2. Upaya untuk menurunkan tingkat pengangguran:
- a. Peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi angkatan kerja, sehingga mereka lebih mudah terserap pada pasar kerja.
  - b. Penciptaan lapangan kerja. Pemerintah perlu mendorong penciptaan lapangan kerja baru, baik di sektor formal maupun informal.
  - c. Peningkatan daya saing industri. Industri yang kompetitif dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja.

Upaya-upaya tersebut perlu dilakukan secara terintegrasi dan berkesinambungan, agar inflasi dan tingkat pengangguran di Jawa Timur dapat terus diturunkan dan pertumbuhan ekonomi dapat terus meningkat.<sup>12</sup> Hubungan antara inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran ini tercermin pada kurva penawaran agregat.



Gambar.3 Kurva penawaran agregat

Gambar diatas menunjukkan kurva penawaran agregat, karena upah minimum menjadi

Hambarsari, D. P., dan Inggit, K. 2016. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi,pertumbuhan<sup>12</sup> kependudukan dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2014. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 1(2), 257–282.

kaku perubahan level yang tidak terduga harga menggeser upah riil menjauh dari target upah riil dan Perubahan upahriil ini meningkatkan jumlah pekerja tenaga kerja yang digunakan dan output yang dihasilkan. Meningkatnya inflasi dapat mendorong masyarakat pengusaha untuk meningkatkan produksinya karena dengan kenaikan harga perusahaan mendapatkan lebih banyak keuntungan. Bersama peningkatan produksi memerlukan banyak pekerjaan maka akan timbul pengangguran terserap Inflasi, pertumbuhan ekonomi dan Pengangguran saling terkait dalam satu atau lain cara Jika tidak sesuai dengan tujuannya, maka akan dicegah kinerja satu sama lain.<sup>13</sup>

## **SIMPULAN**

Pengaruh inflasi terhadap ekonomi di Jawa timur berdasarkan hasil analisis data, variable inflasi diketahui mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika inflasi meningkat sebesar 1% maka nilai pertumbuhan ekonomi meningkatsebesar 814,942%.. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena dapat membuat masyarakat menjadi kurang produktif. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) Jawa Timur pada tahun 2022 sebesar 5,42%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 yang meningkat sebesar 4,51%. Sedangkan Jawa Timur diperkirakan tumbuh 5,0-5,8% (joy) padatahun 2022, naikdaritahun 2021 yang tumbuh 3,6% (joy)

Dampak inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada tahun 2022 bisa dikatakan negatif. Hal ini tercermin dari data pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2022 yang diperkirakan sebesar 5,0% hingga 5,8% (YoY), naik dari tahun 2021 sebesar 3,6% (YoY). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi seperti; Menurunnya daya beli masyarakat, penurunan investasi, ekspor menurun, dan lain sebagainya. Di sisi lain, Pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain; Penurunan produktivitas tenaga kerja, Penurunan konsumsi dalam negeri, Penurunan investasi.

Sementara itu solusi untuk menghadapi dampak-dampak diatas yakni dengan beberapa beberapa upaya untuk mengendalikan inflasi; Kebijakan moneter, Kebijakan fiskal, kebijakan non-moneter dan non-fiskal. Sedangkan upaya ntuk menurunkan tingkat pengangguran antara lain; Peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan, Penciptaan lapangan kerja,

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, (2015). Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali.
- Ardian, R., Syahputra, M., &Desmawan, D. (2022). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(3).
- Badan Pusat Statistik. 2003. Evaluasi Kinerja Restrada Propinsi Jawa Timur 2003. Surabaya: BPS.
- Hendry Cahyono, Rovia Nugrahani Pramesthi, —Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, vol 1, Mo 3,(2013)
- Ida Nagus Putu Purbadharma, Sakita Laksmi Dewi, —Pengaruh pad, pma dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali, *Jurnal Ekonomi*, vol 2, No 11, November 2013, pp.
- Inggit, K, dan Hambarsari, D. P., 2016. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi,pertumbuhan kependudukan dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2014. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2).
- Kalsum, Ummi, 2017. Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi kawan*, DOI: 10.30596/ekonomikawan.v17i1 .1183 2017.
- Karim, Adiwarman, Ekonomi Makro Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014).
- Mankiw, Gregori. 2007. Makroekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Nanga, Muana, MakroEkonomi: TEORI, MASALAH DAN KEBIJAKAN, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2005)
- Nanga, Muana, MakroEkonomi: teori, masalah dan kebijakan. Edisi Revisi. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)
- Samuelson dan Nordhaus 2004. Ilmu Makro Ekonomi. Jakarta: Media Global Edukasi
- Silvia, Engla Desnim, dkk, —Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia, *Jurnal Kajian Ekonomi*,Vol. I, No. 02 Januari 2013.
- Siti Astiyah dan Suseno 2009. Inflasi. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Sri, Mulyati, 2009. Analisis Hubungan Inflasi dan Pengangguran di Indonesia Periode 1985-2008: Pendekatan Kurva Philips. Institut Pertanian Bogor.
- Yusuf.Muh. DKK, (2023) *Pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi*, *Jurnal ekonomi, manajemen dan akuntansi*, Vol.25, NO.4, Hal. 752-754.

